

**HUBUNGAN PERAWATAN BOTOL SUSU DAN PERILAKU  
MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA  
BATITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELANGGU**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Meraih Gelar Sarjana Keperawatan**



**Disusun Oleh :**

**AYSİYAH SRI RAHAYU**

**J 210.141.015**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

### HUBUNGAN PERAWATAN BOTOL SUSU DAN PERILAKU MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BATITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELANGGU

Yang disusun oleh:

**AYSIYAH SRI RAHAYU**

**J 210.141.015**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Februari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

1. H Abi Muhlisin, SKM, M.Kep. (.....)
2. Agus Sudaryanto, S.Kep, Ns., M.Kes (.....)
3. Sulastri, S.Kp., M.Kes (.....)

Surakarta, Februari 2016

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Dr. Suwaji, M.Kes



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jln. A. Yani, TromolPos I Pabelan, KartasuraTelp. (0271) 717417 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Abi Muhlisin, SKM, M.Kep.

NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : AYSIYAH SRI RAHAYU

NIM : J 210.141.015

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program studi : S1 Keperawatan

Judul skripsi : HUBUNGAN PERAWATAN BOTOL SUSU DAN PERILAKU MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BATITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELANGGU

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2016

Mengetahui,

(Abi Muhlisin, SKM, M.Kep.)

## PENELITIAN

# HUBUNGAN PERAWATAN BOTOL SUSU DAN PERILAKU MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BATITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELANGGU

Aysiyah Sri Rahayu\*

Abi Muhlisin, SKM., M.Kes\*\*

Agus Sudaryanto, S.Kep, Ns., M.Kep\*\*

### Abstrak

Diare hingga saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan semua kelompok usia bisa diserang oleh diare. Faktor risiko terjadinya diare adalah faktor perilaku seperti menggunakan botol susu yang tidak bersih. Sisa susu di dalam botol akan terkena bakteri yang berasal dari liur dan mulut balita. Penelitian ini bertujuan hubungan perawatan botol susu dan perilaku cuci tangan dan sehat di tatanan keluarga dengan kejadian diare pada batita di Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *retrospective*. Sample penelitian adalah ibu dan bayi tiga tahun (batita) yang tercatat di Puskesmas Delanggu pada bulan September tahun 2015 yakni sebanyak 142 responden dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Kesimpulan penelitian adalah (1) perilaku perawatan botol susu pada batita sebagian besar adalah buruk (45%), (2) perilaku mencuci tangan ibu yang memiliki batita sebagian besar adalah cukup (51%), (3) terdapat hubungan perilaku perawatan botol susu dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Delanggu dimana semakin baik perilaku perawatan botol susu, maka kejadian diarenya semakin rendah, dan (4) terdapat hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Delanggu dimana semakin baik perilaku mencuci tangan, maka kejadian diarenya semakin rendah.

Kata kunci: perawatan botol susu, perilaku cuci tangan, diare, anak dibawah tiga tahun

---

## **RELATED CARE MILK BOTTLE WITH HAND WASHING AND BEHAVIOR OCCURRENCE OF DIARRHEA UNDER CHILD UNDER THREE YEARS IN DELANGGU WORK AREA HEALTH**

By:

Aysiyah Sri Rahayu

*Diarrhea was still one of the major causes of morbidity and mortality in almost all geographic regions of the world and all age groups can be attacked by diarrhea. Diarrhea was a risk factor for behavioral factors such as the use of milk bottles were not clean. The rest of the milk in the bottle will be exposed to bacteria from saliva and mouth of a child less than three years. The aim of this study treatment relationship bottles and wash your hands and healthy behaviors in family structure with diarrhea in child under three years in Puskesmas Delanggu. This study was a retrospective descriptive correlative approach. Sample research was the mother and the child under three years were recorded in health centers Delanggu in September 2015 that as many as 142 respondents with a proportional random sampling technique. Collecting data using questionnaires were analyzed using Chi Square test. Conclusion of the study are (1) behavioral treatment bottle of milk in child under three years are mostly bad (45%), (2) hand washing mothers with child under three years majority were sufficient (51%), (3) there was a relationship behavioral treatments milk bottle with the incidence of diarrhea in child under three years in Puskesmas Delanggu where the better behavioral treatments milk bottle, the incidence of diarrhea was getting low, and (4) there was a relationship hand washing with diarrhea in child under three years in Puskesmas Delanggu where the better hand washing, the incidence of diarrhea lower.*

*Keywords: nursing bottles, handwashing, diarrhea, child under three years*

---

## PENDAHULUAN

Diare hingga saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan semua kelompok usia bisa diserang oleh diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan balita. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) pada 2013 melaporkan diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada batita di dunia, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 bagi segala umur. Kejadian diare di Indonesia sekitar 31.200 anak batita meninggal setiap tahun karena infeksi diare (Sumampouw, 2015).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 insiden dan *period prevalence* diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5%. Insiden diare ditinjau dari kelompok umum di Indonesia tertinggi terjadi pada anak umur < 1 tahun yaitu 5,5%, sedangkan pada umur 1-4 tahun insiden diare tercatat sebanyak 5,1% (Riskesdas, 2013).

Menurut Kemenkes RI (2011) cara penularan diare adalah melalui cara faecal-oral yaitu melalui makanan atau minuman yang tercemar kuman atau kontak langsung tangan penderita atau tidak langsung melalui lalat (melalui 5F = *faeces, flies, food, fluid, finger*), sementara faktor risiko terjadinya diare adalah: Faktor perilaku seperti menggunakan botol susu yang tidak bersih. Menurut Baqi (2008) sisa susu di dalam botol akan terkena bakteri yang berasal dari liur dan mulut balita. Jika ada susu yang tersisa di dalam botol maka enzim pada air liur yang mengenai susu akan mencerna pati pada susu, yang akan menyebabkannya berair dan

bakteri dari mulut akan berkembang pada susu. Karena sisa susu bayi menjadi tempat yang subur bagi tumbuhnya kuman sehingga membuat bayi terkena diare. Faktor perilaku yang juga dapat menyebabkan diare adalah tidak menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun sebelum memberi ASI/makan, setelah Buang Air Besar (BAB), dan setelah membersihkan BAB anak. Proverawati (2010) tentang Penerapan perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga. Penerapan PHBS seperti membersihkan tangan air bersih dan sabun.

Data dari Dinas Kabupaten Klaten tahun 2014, jumlah penderita diare pada batita sebanyak 12.788 kasus. Jumlah penderita diare pada batita di Kecamatan Delanggu sebanyak 856 kasus yang menempati urutan tertinggi kedua dari 34 kecamatan, urutan tertinggi berada di Kecamatan Karanganyar sebesar 889 kasus. Data tahun bulan Januari – Mei tahun 2015, Kecamatan Delanggu justru mengalami peningkatan tertinggi dan menempati urutan dalam kasus diare pada batita yang tercatat 438 kasus di Kabupaten Klaten. Kasus di Kecamatan Karanganyar justru menurun menjadi 112 kejadian dan menempati urutan ke 6 dari 34 Kecamatan.

Data Puskesmas Delanggu dari bulan Januari-Mei 2015 jumlah pasien diare batita 438 yang terdiri rawat inap sebanyak 126 balita, sementara untuk rawat jalan diketahui 312 orang balita. Namun dari 438 batita yang mengalami diare tersebut hanya 250 batita yang berasal dari wilayah kerja Puskesmas Delanggu sedangkan sisanya 188 batita berasal dari wilayah kerja Puskesmas lain, misalnya Juwiring dan Pedan.

---

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Delanggu pada tanggal 4 Mei 2015 diperoleh data penggunaan botol susu pada batita di Puskesmas Delanggu adalah 40%, yaitu 4 dari 10 anak batita menggunakan botol susu. Selanjutnya hasil wawancara kepada 8 orang tua batita yang memeriksakan batita diare dengan menggunakan wawancara mengenai perilaku seperti menjaga kebersihan botol susu balita, cuci tangan baik ibu dan balita, diketahui bahwa 5 ibu yang menggunakan botol susu secara berulang, artinya jika batita habis mengkonsumsi susu dalam botol, ibu tidak mencuci dulu atau mengganti botol susu yang bersih. Terdapat 6 ibu yang mencuci botol susu setelah anak menggunakan botol susu namun tidak direbus. Hanya terdapat 3 ibu yang kadang-kadang mencuci botol dan merebus botol hingga air mendidih.

Perilaku cuci tangan diketahui bahwa ibu jarang melakukan cuci tangan saat akan menyuapi anak makan, ibu juga sering tidak mencucikan tangan anaknya, demikian juga anaknya jarang dididik untuk cuci tangan baik sebelum dan sesudah makan, terlebih dengan menggunakan sabun. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan perawatan botol susu dan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada batita di Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perawatan botol susu dan perilaku cuci tangan dan sehat di tatanan keluarga dengan kejadian diare pada batita di Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu.

## METODELOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan metode *deskriptif korelatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu, serta menganalisis hubungan antara gejala dengan gejala lain, atau variabel dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan *retrospective*, yaitu menganalisis efek diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor risiko diidentifikasi adanya atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2012).

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan bayi tiga tahun (batita) yang tercatat di Puskesmas Delanggu pada bulan September tahun 2015. Data jumlah batita di Puskesmas Delanggu yang dicatat pada bulan Januari – Agustus 2015 adalah 1.653 anak. Sampel penelitian adalah 142 anak batita di Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu dengan teknik penentuan *proporsional random sampling*.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner dan checklist.

### Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini adalah bivariat. Untuk dapat menguji dan menganalisa data digunakan tehnik *Chi Square*.

---

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariate

#### Deskripsi Perawatan Botol Susu

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perawatan Botol Susu

Perawatan Botol Susu	Frek	%
Buruk	64	45%
Cukup	61	43%
Baik	17	12%
Total	142	100%

#### Deskripsi Perilaku Cuci Tangan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan

Perilaku Cuci Tangan	Frek	%
Buruk	54	38%
Cukup	73	51%
Baik	15	11%
Total	142	100%

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Perawatan Botol Susu Dengan Kejadian Diare

Tabel 3. Hasil Uji Chi Square Hubungan Perawatan Botol Susu Dengan Kejadian Diare

Perawatan botol susu	Kejadian Diare					
	Tidak		Ya		Total	
	F	%	F	%	f	%
Buruk	15	23	49	77	64	100
Cukup	40	66	21	34	61	100
Baik	16	91	1	9	17	100
Total	71	50	71	50	142	100
$\chi^2_{hit}$	= 37,216					
$p-v$	= 0,000					

Tabulasi silang kejadian kejadian diare ditinjau dari perawatan botol susu menunjukkan pada perawatan botol susu buruk sebagian besar mengalami diare yaitu sebanyak 49 responden (77%) dan tidak diare sebanyak 15 responden (23%), selanjutnya pada perawatan susu cukup sebagian besar mengalami diare sebanyak 40 responden (66%) dan tidak mengalami diare sebanyak 21 responden (34%), sedangkan pada

perawatan susu baik sebagian besar tidak mengalami diare sebanyak 16 responden (94%) dan yang mengalami diare sebanyak 1 responden (6%).

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 37,216 dengan nilai signifikansi ( $p-v$ ) sebesar 0,000. Nilai  $p-v$  lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga keputusan uji  $H_0$  ditolak dan disimpulkan terdapat hubungan perawatan botol susu dengan kejadian diare pada batita di Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu, yaitu semakin baik perawatan botol susu maka kejadian diare semakin rendah.

#### Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare

Tabel 4. Hasil Uji Chi Square Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare

Perilaku Cuci Tangan	Kejadian Diare					
	Tidak		Ya		Total	
	F	%	F	%	F	%
Buruk	8	15	46	85	54	100
Cukup	50	69	23	31	73	100
Baik	13	72	5	28	18	100
Total	71	50	71	50	142	100
$\chi^2_{hit}$	= 44,794					
$p-v$	= 0.000					

Tabulasi silang kejadian kejadian diare ditinjau dari perilaku cuci tangan menunjukkan pada perilaku cuci tangan buruk sebagian besar mengalami diare yaitu sebanyak 46 responden (85%) dan tidak diare sebanyak 8 responden (15%), selanjutnya pada perilaku cuci tangan cukup sebagian besar tidak mengalami diare sebanyak 50 responden (69%) dan mengalami diare sebanyak 23 responden (31%), sedangkan pada perilaku cuci tangan baik sebagian besar tidak mengalami diare sebanyak 13 responden (72%) dan yang mengalami diare sebanyak 5 responden (28%).



Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 44,794 dengan nilai signifikansi ( $p-v$ ) sebesar 0,000. Nilai  $p-v$  lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga keputusan uji  $H_0$  ditolak dan disimpulkan terdapat hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada batita di Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu, yaitu semakin baik perilaku mencuci tangan maka kejadian diare semakin rendah.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Menurut Umur Ibu

Karakteristik responden menurut umur ibu menunjukkan sebagian besar berumur 20 – 35 tahun (61%). Umur yang dimiliki oleh ibu berhubungan dengan kematangan ibu dalam perawatan anaknya. Dina dan Maria (2008) mengemukakan bahwa ibu yang berumur kurang dari 20 tahun keadaan psikologisnya masih labih sehingga kemampuannya untuk merawat anaknya kurang maksimal, sedangkan ibu yang berusia di atas 35 tahun umumnya kondisi kesehatannya sudah mulai menurun dan rentan terhadap penyakit, kondisi ini menyebabkan kemampuan ibu untuk mengurus dan merawat anaknya menjadi menurun. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur dengan tingkat kemampuan psikologis yang baik, sehingga kemampuannya dalam merawat anaknya juga dianggap baik.

Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Ibu

Karakteristik pekerjaan ibu menunjukkan sebagian besar adalah

tidak bekerja atau ibu rumah tangga (58%). Kondisi tersebut menyebabkan responden memiliki waktu yang cukup untuk memberi perhatian kepada anaknya. Faktor lingkungan rumah, dimana ibu memiliki waktu luang yang cukup dalam berinteraksi dengan anak menyebabkan perhatian ibu terhadap kondisi anaknya menjadi lebih baik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Khomsan (2008) bahwa status pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga memberikan kesempatan kepada ibu untuk memperhatikan pertumbuhan anggota keluarga.

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Ibu

Karakteristik pendidikan ibu menunjukkan sebagian besar adalah SMP (45%). Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuannya dalam memahami suatu informasi yang berkaitan dengan pengetahuan tertentu. Tingkat pendidikan yang baik menurut Departemen Pendidikan (2003) adalah seseorang yang telah menempuh lama pendidikan minimal 9 tahun sudah termasuk dalam kategori baik. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam menerima dan memahami ketika menerima suatu informasi tentang kesehatan. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang mengemukakan bahwa, status pendidikan mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi mengenai penatalaksanaan penyakit.

Karakteristik Responden Menurut Umur Anak

Karakteristik umur anak menunjukkan sebagian besar

berumur 24 bulan sebanyak 49 responden (35%). Umur anak berhubungan dengan perkembangan anak secara fisik termasuk organ pencernaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rofingatul (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan umur balita dengan kejadian diare, dimana anak yang berumur 1-2 tahun memiliki resiko mengalami paling tinggi diantara balita.

### **Perawatan Botol Susu**

Distribusi frekuensi perawatan botol susu menunjukkan sebagian besar memiliki perilaku perawatan botol susu yang buruk yaitu sebanyak 64 responden (45%). Kebiasaan ibu batita dalam merawat botol susu adalah kebiasaan ibu dalam menjaga kebersihan botol susu, menjaga botol tetap kering sebelum digunakan, mencuci puting botol susu, mencuci botol susu dengan menggunakan sabun yang aman bagi bayi, menggunakan sikat khusus botol susu, membersihkan semua bagian botol, membilas dengan air mengalir, dan mensterilkan botol susu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan botol susu yang dilakukan oleh responden sebagian besar adalah cukup. Beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku mencuci botol susu antara lain budaya yang dimiliki oleh responden. Pada umumnya responden melakukan perawatan botol susu dengan mencucinya menggunakan sabun sebagaimana mereka juga membersihkan peralatan rumah tangga. Sebagian besar responden kurang memperhatikan langkah-langkah membersihkan bagian-bagian tertentu misalnya bagian puting botol susu dan menyikat bagian dalam botol susu dengan sikat

khusus sehingga kebersihan dan higienis botol susu lebih baik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Melyana (2014) yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu kurang memahami higienis perawatan botol susu bayi, yaitu kurang memperhatikan kebersihan bagian dalam botol susu, bagian puting susu, dan menganggap membersihkan botol susu sebagaimana membersihkan alat rumah tangga lainnya.

### **Deskripsi Perilaku Cuci Tangan**

Distribusi frekuensi perilaku cuci tangan menunjukkan sebagian besar memiliki perilaku yang cukup yaitu sebanyak 73 responden (51%). Perilaku mencuci tangan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membersihkan bagian tangan dengan tujuan untuk membersihkan tangan dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku cuci tangan yang cukup. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan adalah lingkungan, gambaran tubuh, pengetahuan, budaya, kebiasaan social, dan status ekonomi (Watolah, 2006). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP dimana termasuk dalam kategori menengah. Tingkat pendidikan responden berhubungan dengan pemahaman mengenai informasi kesehatan, salah satunya adalah mencuci tangan. Sebenarnya responden telah melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum memberikan makanan kepada anaknya, namun cara mencuci tangannya ternyata tidak sesuai dengan prinsip mencuci tangan yang benar, misalnya tidak membersihkan bagian sela-sela jari, tidak

membasuh dengan air mengalir dan sebagainya. Pola perilaku mencuci tangan yang tidak benar ini menyebabkan perilaku mencuci tangan responden tergolong cukup dan kurang.

### Hubungan Perawatan Botol Susu Dengan Kejadian Diare

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 37,216 dengan nilai signifikansi ( $p-v$ ) sebesar 0,000. Nilai  $p-v$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga keputusan uji  $H_0$  ditolak dan disimpulkan terdapat hubungan perawatan botol susu dengan kejadian diare pada batita di Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu, yaitu semakin baik perawatan botol susu maka kejadian diare semakin rendah.

Penyakit diare hingga kini masih merupakan salah satu penyakit utama yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena memiliki insidens dan mortalitas yang tinggi. Diperkirakan terdapat antara 20-50 kejadian diare per 100 penduduk setahunnya. Kematian terutama disebabkan karena penderita mengalami dehidrasi berat. Antara 70-80% penderita-penderita terdapat pada mereka yang dibawah 5 tahun (Adisasmita, 2007).

Data Departemen Kesehatan menunjukkan, diare menjadi penyakit pembunuh kedua bayi di bawah lima tahun atau balita di Indonesia, setelah radang paru atau pneumonia. Hampir semua diare akut secara umum dapat dianggap karena infeksi bakteri, terkecuali ditemukan bukti adanya sebab-sebab lain. Infeksi bakteri yang paling sering menimbulkan diare adalah infeksi bakteri *E. coli*. Selain *E. coli* patogen, bakteri-bakteri yang dulu tergolong dalam “non-pathogenic” bakteri seperti

*Pseudomonas*, *Pyocianus*, *Proteus*, *Staphylococcus*, *Streptococcus* dan sebagainya menurut penyelidikan para ahli sering pula menyebabkan diare. Bakteri *E. coli* masuk ke dalam tubuh manusia melalui tangan atau alat-alat seperti botol, dot, termometer dan peralatan makan yang tercemar oleh tinja dari pada penderita atau carrier. Anak-anak terutama balita sangat gemar menggunakan botol susu. Susu botol umumnya menjadi pelengkap disamping ASI atau bahkan menjadi kebutuhan pokok bagi anak-anak yang sudah tidak mendapatkan ASI. Penggunaan botol susu perlu diwaspadai karena sangat rentan terkontaminasi bakteri dan hal ini dipengaruhi oleh perilaku ibu yang merupakan faktor risiko terjadinya diare. Jadi, memperhatikan kebersihan botol susu sebelum digunakan adalah hal yang amat mutlak untuk para ibu (Galih, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan perawatan botol susu terhadap kejadian diare pada batita di puskesmas Delanggu Klaten. Perawatan botol susu yang salah beresiko masih terpaparnya bakteri-bakteri patogen dalam botol susu yang memungkinkan tertelan oleh batita dan menyebabkan timbulnya diare. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Galih (2010) mengenai hubungan perilaku ibu pengguna botol susu dengan kejadian diare pada balita disimpulkan bahwa perilaku ibu pengguna botol susu yang dibagi ke dalam dua perilaku, yaitu penyucian dan penyiapan botol susu memiliki hubungan terhadap keberadaan *E. coli* di dalam botol susu. Ibu yang menyuci dan menyiapkan botol susu dengan baik memiliki hasil positif terhadap keberadaan bakteri *E. coli* dan berdasarkan hasil perhitungan

statistik bahwa ada hubungan antara keberadaan *E. coli* dalam botol susu dengan kejadian diare pada balita.

### Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 44,794 dengan nilai signifikansi ( $p-v$ ) sebesar 0,000. Nilai  $p-v$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga keputusan uji  $H_0$  ditolak dan disimpulkan terdapat hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada batita di Wilayah Kerja Puskesmas Delanggu, yaitu semakin baik perilaku mencuci tangan maka kejadian diare semakin rendah.

Hubungan perilaku cuci tangan terhadap timbulnya diare pada batita dikarenakan tangan merupakan salah satu media masuknya kuman penyebab penyakit ke dalam tubuh. Dengan demikian, apabila seseorang terbiasa mencuci tangan terutama pada waktu-waktu penting maka ia akan meminimalkan masuknya kuman melalui tangan. Namun, sebagian besar ibu yang menjadi responden masih memiliki kesadaran yang rendah untuk mencuci tangan, mereka hanya erbiasa mencuci tangan apabila tangan mereka terlihat kotor saja. Padahal tangan yang terlihat bersih belum tentu bebas dari kuman penyebab penyakit (Suryabudhi, 2008).

Hasil penelitian ini tentang adanya hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare mendukung penelitian terdahulu yaitu penelitian Marisa (2009) yang menyimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif, pemberian MP ASI, kebiasaan cuci tangan dan penggunaan jamban dengan

kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Perilaku perawatan botol susu pada batita di Puskesmas Delanggu sebagian besar adalah buruk (45%).
2. Perilaku mencuci tangan ibu yang memiliki batita di Puskesmas Delanggu sebagian besar adalah cukup (51%).
3. Terdapat hubungan perilaku perawatan botol susu dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Delanggu dimana semakin baik perilaku perawatan botol susu, maka kejadian diarenya semakin rendah.
4. Terdapat hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada batita di Puskesmas Delanggu dimana semakin baik perilaku mencuci tangan, maka kejadian diarenya semakin rendah.

### Saran

1. Bagi Orang Tua Batita  
Orang tua batita hendaknya meningkatkan pengetahuannya tentang cara perawatan botol susu yang benar, sehingga dapat menurunkan resiko diare pada anaknya, selain itu orang tua batita juga meningkatkan perilaku mencuci tangan dengan cara yang benar, sehingga dapat meminimalkan masuknya bakteri penyakit dalam makanan anaknya.
2. Bagi Puskesmas  
Petugas puskesmas hendaknya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perawatan bayi yang benar khususnya tentang perawatan botol susu

dan cara mencuci tangan yang baik, yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, sehingga pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang perawatan botol susu dan mencuci tangan juga semakin meningkat.

3. Bagi Peneliti yang Akan datang  
Peneliti yang ingin meneliti dengan obyek serupa hendaknya menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita, misalnya faktor makanan, malabsorpsi, dan sebagainya sehingga diketahui faktor manakah yang paling dominant berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito W. 2007. Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia: Systematic review penelitian akademik bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Makara Seri Kesehatan*.
- Anisiati (2006) Hubungan Kondisi Sanitasi Sumur Gali dan *Personal hygiene* dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Magelang Selatan Kota Magelang
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Karya.
- DepKes RI 2013. *Prevalensi Penyakit Diare Pada Balita di Indonesia*. [www. Google. Com](http://www.google.com). Di akses Agustus 2015.
- Depkes RI. 2010. Status Lingkungan Hidup Indonesia 2005. Dari: [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id) [30 Juli 2015]
- Galih, W.P. 2010. Perilaku Ibu Pengguna Botol Susu dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Kesehatan*. MAKARA Kesehatan, Vol 14, No. 1 Juni.
- Ginting (2011) Hubungan Antara Kejadian Diare pada balita dengan Sikap dan Pengetahuan Ibu Tentang PHBS Di Puskesmas Siantan Hulu Pontianak Kalimantan Barat
- Hidayat, A. 2011. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- IDAI. 2009. *Rekomendasi tentang Pemberian Makan Bayi Pada Situasi Darurat*. Dari: <http://www.who.or.id>. [23 Agustus 2015].
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare pada Balita. Indonesia : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kusumaningrum A (2015) Pengaruh PHBS Tatanan Rumah Tangga Terhadap Diare balita di Kelurahan Gandus Palembang
- Marisa, A. 2009. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Swakelola II Ilir Palembang Tahun 2009. *Jurnal Kesehatan*. Medan: Universitas Sumater Utara.
- Nasir. 2011. *Hasil Penelitian Mengenai Manfaat ASI dan Perbandingannya dengan Susu Formula*. <http://dokternasir.web.id/2011>. Diakses tanggal 25 Juni 2015.
- Nelson WE, 2005. *Ilmu Kesehatan Anak*. 20<sup>th</sup> ed. Alih bahasa. Samik Wahab. Jakarta: EGC.
-

- Notoatmojo. 2012. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian*. Jakarta : Salemba MedikaHidayat, 2007
- Proverawati, A. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pudiastuti, R.D. 2011. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Riwidikdo. 2010. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Rofingatul M. 2007. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Beberapa Regional Indonesia. *Laporan Penelitian*. Jakarta: Puslitbang Ekologi dan Status Kesehatan Litbang Depkes.
- Sudaryat, 2007. *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Suharyono. 2005. *Sosio Budaya Gizi*. Bogor: Pusat Antar Universitas. IPB.
- Suriadi dan Rita Y. 2010. *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Suryabudhi, Maria. 2008, *Cara Merawat Bayi dan Anak-Anak*. Pionir Jaya, Bandung.
- Sutomo B & Anggraini, D.Y., 2010. *Menu Sehat untuk Bayi dan Balita*. Jakarta: Demedia
- Wong, L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 2*. Jakarta: EGC .
- 
- \*Aysiyah Sri Rahayu:** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
- \*\* Abi Muhlisin, SKM, M.Kep.:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.
- \*\* Agus Sudaryanto, S.Kep, Ns., M.Kes:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
-